

## PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF : *LITERATURE REVIEW*

Yulia Vanda Editia<sup>1</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>2</sup>, Ani Margawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2&3</sup>Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang  
Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email : [editiayulia@gmail.com](mailto:editiayulia@gmail.com) , [bagoes62@gmail.com](mailto:bagoes62@gmail.com), [animargawati@gmail.com](mailto:animargawati@gmail.com)

---

### Abstrak

ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, karena mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan sangat bermanfaat bagi bayi. Secara global cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu 42%. Tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian berupa artikel ilmiah atau studi pustaka. Artikel yang review sebanyak 6 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir yaitu 2017-2021. Pencarian artikel menggunakan *Google Scholar* dan *Springerlink*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan seseorang. Kesimpulan, tujuan dari promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Untuk merubah perilaku maka promosi kesehatan diharuskan memiliki dampak jangka pendek yaitu menambah pengetahuan sasaran yang dituju. Agar pendidikan kesehatan dapat efektif dilakukan dapat dilakukan dengan diskusi atau ceramah menggunakan media media promosi kesehatan yang dipilih, menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, di sesuaikan dengan tingkat pendidikan responden, dan di lakukan di jam jam yang efektif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu, ASI Eksklusif

### Abstract

*Breast milk is the best food for babies, because it contains nutrients that are in accordance with the baby's needs, the nutritional content contained in breast milk is perfect and very beneficial for babies. Globally, the coverage of exclusive breastfeeding is still low, namely 42%. The research objective was to examine the effect of health education on maternal knowledge about exclusive breastfeeding. This study uses a literature review method, namely by collecting research results in the form of scientific articles or literature studies. The articles that were reviewed were 6 articles and published in the last 5 years, namely 2017-2021. Search for articles using Google Scholar and Springerlink. The results showed that there was an influence between health education on maternal knowledge about exclusive breastfeeding. A person's knowledge can be influenced by a person's age and level of education. In conclusion, the goal of health promotion or health education is to change the behavior of individuals or communities in the health sector. To change behavior, health promotion is required to have a short-term impact, namely increasing target knowledge so that health education can be effectively carried out by discussing or lecturing using selected health promotion media, using language that is easy to understand, adjusted to the respondent's education level, and done in the hours that are effective.*

**Keywords:** Knowledge, Mother, Exclusive Breastfeeding

---

## I. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* yaitu memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak usia 0-6 bulan, dan dapat dilanjutkan hingga usia 2 tahun. (WHO, 2017) Pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini, terutama ASI eksklusif pada 6 bulan pertama akan memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi, sistem kekebalan, fungsi tubuh secara optimal dan merupakan faktor yang vital untuk pencegahan penyakit diare dan infeksi saluran pernafasan. Menyusui dapat menyebabkan pengeluaran hormon pertumbuhan dan membangun hubungan saling percaya antara bayi dan ibu. (Kemenkes RI, 2016)

Menurut Ekawati dalam Hariyani Sulistyoningsih tahun 2019 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3.94 kali. Estimasi menunjukkan bahwa dalam praktik pemberian ASI eksklusif yang dapat mencegah kematian balita sebesar 11.6%. (Sulistyoningsih, 2019) Menyadari pentingnya ASI eksklusif untuk bayi, pemerintah menetapkan menetapkan Asi eksklusif sebagai sebagai salah satu aturan yang harus dilaksanakan yang di tetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. (Presiden RI, 2012) PP ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemebrian ASI terutama pada tenaga kesehatan.

Standart pelayanan minimal (SPM) merupakan merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pelaksananya yaitu pemerintah daerah wajib untuk mencapai stndart tersebut. Sebagian besar dari standart playanan minimal (SPM) daerah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan salah satunya adalah puskesmas, oleh karena itu puskesmas di tuntutan secara professional bekerjasama dengan lintas sectoral dan lintas program demi tercapainya standart pelayanan minimal (SPM) sebagai dasar evaluasi untuk puskesmas salah satunya adalah standart pelayan minimal (SPM) dalam program ASI eksklusif. (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data dari UNICEF, hanya 42% anak di bawah 6 bulan yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2018. Data tersebut masih di bawah target UNICEF sebesar 50% pada tahun 2025. (UNICEF, 2018) Berdasarkan profil kesehatan Indonesia target program ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 75.58% belum mencapai target. (Kemenkes RI, 2019b) Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan secara umum angka ASI eksklusif untuk bayi berusia kurang dari 6 bulan mencapai 52%, jika dibandingkan dengan tahun 2012 angka tersebut telah mengalami kenaikan sebesar 11%, namun hal tersebut masih dikategorikan rendah. (BPS, 2017)

Menurut Wulandari dalam Sulistyoningsih 2019 faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu, motivasi dalam memberikan ASI, kurangnya pelayanan konseling, kurangnya kampanye ASI eksklusif, peran petugas kesehatan, ibu bekerja, kampanye susu formula, sikap ibu, dan dukungan keluarga. (Sulistyoningsih, 2019) Selain itu banyak di antara ibu yang mengalami gangguan dalam menyusui, sebenarnya untuk ibu yang bekerja dapat menyusui bayinya dengan memerah ASI menggunakan pompa dan menyimpannya dalam lemari es pendingin.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sultania pada tahun 2019 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui di Pusat peraatan tersier di India. (Sultania *et al.*, 2019) Berdasarkan penelitian awal tersebut maka penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif” dapat dilakukan secara mendalam pada penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan rujukan dalam pemecahkan masalah Kegagalan dalam melakukan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif, dan meningkatkan angka cakupan ASI Eksklusif terutama oleh Instansi Kesehatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Pendidikan Kesehatan

Definisi promosi kesehatan menurut adalah gabungan antara pendidikan kesehatan yang didukung oleh kebijakan publik berwawasan kesehatan, karena disadari bahwa gabungan kedua upaya ini akan memberdayakan masyarakat sehingga mampu mengontrol determinan-determinan kesehatan. Promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia harus mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Kesehatan RI no 36 tahun 2009, disebutkan bahwa visi pembangunan kesehatan adalah “Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi”. (Susilowati, 2016)

### 2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yaitu indra penciuman, penglihatan, pendengaran, raba, dan rasa. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman seseorang, semakin banyak pengalaman seseorang semakin tinggi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014)

### 3) ASI eksklusif

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* yaitu pemberian ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak usia 0-6 bulan, dan dapat dilanjutkan hingga usia 2 tahun. (WHO, 2017)

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yaitu sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks menurut Snyder 2019. (Nurislaminingsih *et al.*, 2020) Peneliti melakukan *literature review* dengan

melakukan penelusuran artikel terkait pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Penelusuran dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel ilmiah atau jurnal yang dipublikasikan pada *Google Scholar* dan *Springerlink*. Peneliti hanya mengambil jurnal nasional dari *Google Scholar*, sedangkan jurnal internasional dicari dari *Springerlink*. Determinan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan terkait ASI eksklusif. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif atau *the effect of health promotion on maternal knowledge about exclusive breastfeeding* dengan rentang waktu publikasi selama 5 tahun (2017 s.d 2021). Jurnal yang dipilih dengan kriteria inklusi yaitu :

1. open access,
2. Memiliki topik yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.
3. Jurnal Full text.
4. Artikel di publish pada tahun 2017-2021

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Flowchat Pemilihan artikel

Berdasarkan hasil pencarian artikel/ jurnal yang di terbitkan pada *Google Scholar* dan *Springerlink* dengan rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2017-2021 didapatkan 38 artikel yang terkait dengan penelitian, namun

setelah dilakukan penyaringan didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, yaitu 4 jurnal nasional dan 2 jurnal

internasional. Berikut adalah hasil pencarian jurnal yang didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 1.**Matrik Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	(Haryati, Maulana and Fauzan, 2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif	Adanya pengaruh pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Marginal Homogeneity diperoleh nilai p 0,000 ( $p < 0,05$ ).
2	(Rosydah and Fatmawati, 2019)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang asi eksklusif di rumah sakit 'aisyiyah kudas	Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus dengan p value= 0,018 ( $?, 0,05$ ).
3	(Mohebi <i>et al.</i> , 2018)	<i>Education for working mothers uses leaflet and electronic media to increase exclusive breastfeeding</i>	Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan, sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan baik tanpa media, dengan leaflet, media elektronik, dan leaflet elektronik sebelumnya. uji statistik sebelum dan sesudah menggunakan leaflet dan media elektronik tanpa media 19,85 ( $P \leq 0,001$ ), leaflet tanpa media 8,42 ( $P \leq 0,001$ ). Elektronik tanpa media pada 8.14 ( $P \leq 0,001$ ).
4	(Alia, Meiriza and wahyuni, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemerasan Dan Pemberian ASI Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja	Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan pemerasan dan pemberian ASI bagi ibu menyusui yang bekerja dengan nilai rerata ibu melaksanakan pemerasan ASI sebelum 12,53 menjadi 19,06 dan nilai $p = 0,001$ ( $p > 0,05$ ). Dan pemberian ASI 19,71 menjadi 24,41 dan nilai $p = 0,002$ ( $p > 0,05$ ).
5	(Handajani, Pamungkasari and Budihastuti, 2018)	<i>Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Practice in Surabaya City, East Java Diani</i>	Pengetahuan ibu yang lebih baik ( $b = 1.48$ ; CI 95% = 0.15 hingga 2.79; $p = 0.029$ ), pengetahuan ibu yang lebih baik ( $b = 1,56$ ; CI 95% = 0,72 menjadi 2,39; $p < 0,001$ ).
6	(Ayani, 2019)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asi di rumah sakit pusri Palembang tahun 2019	nilai rata-rata sebelum (pre- test) intervensi diberikan pendidikan kesehatan sebesar 57,33 dengan standar deviasi 15,569. Sedangkan nilai rata-rata sesudah (post-test) intervensi meningkat rata-rata menjadi 94,33 dengan standar deviasi 13,478. Nilai rata-rata sebelum (pre- test) kontrol sebesar 64,67 dengan standar deviasi 19,952. Sedangkan nilai rata-rata sesudah (post-test) kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan rata-rata menjadi 66,00 dengan standar deviasi 21,230. Penelitian bivariat didapatkan nilai p value 0,015 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 artikel yang dipilih seluruhnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kimati pada tahun 2020 yang menyebutkan adanya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. (Kimati *et al.*, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Dwi Susilowati menyatakan bahwa tujuan dari promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. (Susilowati, 2016) untuk merubah perilaku maka promosi kesehatan diharuskan memiliki dampak jangka pendek yaitu menambah pengetahuan sasaran yang dituju. Pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif memotivasi para ibu untuk memiliki keinginan yang kuat dalam menyusui bayi sedini mungkin dan berlanjut ASI eksklusif sampai usia 2 tahun. (Safitri and Puspitasari, 2019)

Karakterik ibu pada penelitian ini sebagian besar berumur 20-30 tahun dengan pendidikan rata – rata adalah SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif. Menurut Baskoro bahwa umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh tentang ASI eksklusif semakin membaik. (Haryati, Maulana and Fauzan, 2017) Hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan ibu. (Cahyaningrum, 2018)

Menurut Negara dan Prabowo tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang sangat tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku. (Negara and Prabowo, 2018) Dalam hal ini khususnya perilaku ibu dalam pemberian ASI untuk bayinya.

Dari seluruh artikel didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan rata rata ibu memiliki kategori pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Bila terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman dan daya ingat responden yang berbeda-beda sehingga dalam menerima materi tentang ASI Eksklusif ada yang belum dimengerti dan dipahami. Selain itu dapat disebabkan juga karena pendidikan kesehatan yang dilakukan di jam jam yang tidak efektif, saat responden lelah misalkan di jam-jam pagi hari responden akan lebih semangat, memiliki motivasi tinggi saat mendengarkan pendidikan kesehatan, sebaliknya responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan di jam-jam siang responden sudah mulai gagal focus dan cenderung tidak memperhatikan pendidikan kesehatan.

## V. KESIMPULAN

Tujuan dari promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Untuk merubah perilaku maka promosi kesehatan diharuskan memiliki dampak jangka pendek yaitu menambah pengetahuan sasaran yang dituju. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 6 artikel dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Agar pendidikan kesehatan dapat efektif dilakukan dapat dilakukan dengan diskusi atau ceramah menggunakan media media promosi kesehatan yang dipilih, menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, di sesuaikan dengan tingkat pendidikan responden, dan di lakukan di jam jam yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alia, E., Meiriza, W. and wahyuni, rezkita (2020) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemasaran Dan Pemberian ASI Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja’, 3(1), pp. 84–91.
- Ayani, N. (2019) ‘PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI DI RUMAH

SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2019', *Jmm*, 126(1), pp. 1–7.

- BPS (2017) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Profinsi DKI Jakarta*. Available at: [http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi SDKI 2002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi%20SDKI%202002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf).
- Cahyaningrum, E. D. & A. S. S. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas', *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), pp. 1–13.
- Handajani, D., Pamungkasari, E. and Budihastuti, U. (2018) 'Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java', *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03(01), pp. 1–15. doi: 10.26911/thejhp.2018.03.01.01.
- Haryati, E., Maulana, A. and Fauzan, S. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif dan Penyediaan Pojok Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif'.
- Kemkes RI (2019) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG STANDAR TEKNIS PEMENUHAN MUTU PELAYANAN DASAR PADA STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN*, Jakarta.
- Kimati, R. *et al.* (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berusia 6 Bulan Sampai 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting', *Jurnal KESMAS*, 9(5), pp. 42–48. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30335>.
- Mohebi, S. *et al.* (2018) 'Education for working mothers uses leaflet and electronic media to increase exclusive breastfeeding', *Journal of Education and Health Promotion*, pp. 1–6. doi: 10.4103/jehp.jehp.
- Negara, I. C. and Prabowo, A. (2018) 'Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta', *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya 2018*, pp. 1–8.
- Nurislamingsih, R. *et al.* (2020) 'Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker', *Anuva*, 4(2), pp. 169–182.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. pp. 1-174
- Presiden RI (2012) *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2012 TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF*, Jakarta.
- Rosydah, N. and Fatmawati, Y. (2019) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang asi eksklusif di rumah sakit 'aisyiyah kudas'', 018, pp. 108–113.
- Safitri, A. and Puspitasari, D. A. (2019) 'Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia', *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), pp. 13–20. doi: 10.22435/pgm.v41i1.1856.
- Sulistyoningsih, H. (2019) 'KAMPANYE TERBUKA "ASI SAJA SAMPAI USIA 6 BULAN" SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN GIZI PADA BAYI DI DUSUN GUNUNG KAWUNG DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019', *STIKes Respati*, 126(1), pp. 1–7.

Sultania, P. *et al.* (2019) 'Breastfeeding knowledge and behavior among women visiting a tertiary care center in India: A cross-sectional survey', *Annals of Global Health*, 85(1), pp. 1–9. doi: 10.5334/aogh.2093.

Susilowati, D. (2016) *Promosi Kesehatan*. Edited by Kemenkes. Jaka.

WHO (2017) *Infant and young child nutrition: Global strategy on infant and young child feeding*, FIFTY-FIFTH WORLD HEALTH ASSEMBLY. Available at: [http://apps.who.int/gb/archive/pdf\\_files/WHA55/ea5515.pdf](http://apps.who.int/gb/archive/pdf_files/WHA55/ea5515.pdf).